

**KNOWLEDGE MAPPING BIDANG ILMU PERPUSTAKAAN  
DENGAN METODE *NINE BASICS OF INFORMATION SCIENCE***

**Zeni Istiqomah**

Alumni Prodi Managemen Informasi dan Perpustakaan UGM

Email : zeni.istiqomah@gmail.com

**Amalia Nurma Dewi**

Universitas Negeri Malang

Email : amalianurmadewi@gmail.com

**Heri Suwignyo**

Universitas Negeri Malang

Email : heri.suwignyo.fs@um.ac.id

**Abstract :** *The purpose of this study is to analyze the knowledge of mapping in the field of Library Science with the Nine Basics of Information Science method and to analyze the development that has led to the Kemenristekdikti nomenclature. The research method used is quantitative research with a survey approach. The total population of 1,597 and a sample of 94. he validity test used construct validity and empirical reliability tests. Data analysis with mean analysis based on variables from all respondents and presented. The results showed that of the knowledge mapping the field of library science was categorized into three categories, namely the category of foundation, resources, and subject-based knowledge. he category of foundation shows that the use of theory used has varied, but it was found that several publications did not use theory. The method of publication is more inclined to use qualitative methods, and a relatively high level of sophistication publication. The category of resources is more inclined to use secondary information sources. The category of subject-based knowledge tends to be the subject of social issues, the subject of the technique and process of presenting information in the library, the subject of systems and application development, and the subject of technology. The results of the mapping of knowledge in the field of library science in the publications on the Garuda website are also appropriate and lead to a new nomenclature, which is more directed at the field of social issues.*

**Keywords:** *knowledge mapping, library science, library science and information science*

**Abstrak :** Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis tentang pemetaan pengetahuan bidang Ilmu Perpustakaan dengan metode *Nine Basics of Information Science* dan menganalisis pengembangan tersebut sudah mengarah pada Nomenklatur Kemenristekdikti. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan *survey*. Jumlah populasi sebanyak 1.597 dan sampel sebanyak 94. Uji validitas menggunakan uji validitas konstruk dan reliabilitas empiris.

Analisis data dengan analisis *mean* berdasarkan variabel dari seluruh responden dan menyajikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemetaan pengetahuan bidang ilmu perpustakaan dikategorikan dalam tiga kategori yaitu kategori *foundation*, *resources*, dan *subject based knowledge*. Kategori *foundation* menunjukkan bahwa penggunaan teori yang digunakan sudah beragam, namun ditemukan beberapa publikasi tidak menggunakan teori. Metode penelitian dalam publikasi lebih condong menggunakan metode kualitatif dan tingkat kemutakhiran publikasi tergolong tinggi. Kategori *resources* lebih condong menggunakan sumber informasi sekunder. Kategori *subject based knowledge* lebih condong pada subjek tentang isu-isu sosial, subjek tentang teknik dan proses penyajian informasi di perpustakaan, subjek tentang sistem dan pengembangan aplikasi, serta subjek teknologi. Hasil pemetaan pengetahuan bidang ilmu perpustakaan dalam publikasi yang terdapat di laman Garuda juga sudah sesuai dan mengarah pada nomenklatur baru, yaitu lebih mengarah pada bidang isu-isu sosial.

**Kata kunci:** *knowledge mapping, ilmu perpustakaan, ilmu perpustakaan dan sains informasi*

## PENDAHULUAN

Pada tahun 2017 Kemenristekdikti mengeluarkan nomenklatur program studi, di dalam nomenklatur tersebut Ilmu Perpustakaan dirubah menjadi Perpustakaan dan Sains Informasi<sup>1</sup>. Konsekuensi dari perubahan nama tersebut adalah konsentrasi bidang kajian Ilmu Perpustakaan meluas dan membaur dengan kajian Ilmu Informasi. Dalam rangka menganalisis pola pengembangan Ilmu Perpustakaan apakah sudah mengarah pada nomenklatur terbaru dan mengoptimalkan perkembangan ilmu perpustakaan kearah yang lebih inovatif, maka diperlukan adanya pemetaan pengetahuan. Pemetaan pengetahuan adalah proses penyusunan pengetahuan secara sistematis berdasarkan karakteristik dan kategori tertentu dalam suatu bidang ilmu<sup>2</sup>. Pemetaan pengetahuan bisa dilakukan dengan cara mengkaji perkembangan publikasi ilmiah, karena publikasi dapat

---

<sup>1</sup> Kepmenristekdikti, "KEPUTUSAN MENTERI RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI REPUBLIK INDONESIA NOMOR 257/M/KPT/2017 TENTANG NAMA PROGRAM STUDI PADA PERGURUAN TINGGI" (Jakarta, 2017), <https://www.kopertis7.go.id/uploadperaturan/19.%20Kepmenristekdikti%20Nomor%20257%20tahun%202017%20Penamaan%20Prodi.pdf>.

<sup>2</sup> Chaim Zins, "Conceptual Approaches for Defining Data, Information, and Knowledge," *Journal of the American Society for Information Science and Technology* 58, no. 4 (February 15, 2007): 479–93, <https://doi.org/10.1002/asi.20508>.

menggambarkan kondisi perkembangan/konstruksi pengetahuan dalam suatu bidang ilmu.

Perkembangan ilmu perpustakaan di Indonesia selama ini dinilai lambat secara praktis maupun teoritis jika dibandingkan dengan perkembangan yang ada di negara lain<sup>3</sup>. Dengan dilakukannya pemetaan pengetahuan, para akademisi dan praktisi bisa melihat dengan jelas gambaran kondisi keilmuan bidang perpustakaan, sehingga mereka bisa merumuskan strategi efektif untuk mengembangkan dan memperkuat ilmu perpustakaan pada bagian-bagian yang dinilai masih lemah sesuai dengan nomenklatur terbaru.

Upaya memetakan ilmu pengetahuan di bidang ilmu perpustakaan sudah banyak dilakukan, tetapi pada umumnya pemetaan tersebut menggunakan metode bibliometrik yang berfokus pada analisis paruh hidup suatu karya ilmiah. Pemetaan pengetahuan dalam penelitian ini tidak dianalisis menggunakan bibliometrik, tetapi menggunakan model *Nine Basics of Information Science*. Model tersebut dipilih, karena fokus kajiannya dirancang khusus untuk memetakan Ilmu Perpustakaan. Pemetaan pengetahuan pada model ini meliputi pemetaan teori, metode penelitian, kemutakhiran publikasi, jenis sumber informasi yang digunakan, subjek penelitian, serta pengguna dari penelitian tersebut. Pemetaan penelitian ini dilakukan terhadap publikasi di bidang ilmu perpustakaan tiga tahun terakhir yang terhimpun di Garba Rujukan Digital (garuda) yang berupa artikel. Laman Garuda merupakan portal jurnal atau artikel ilmiah serta *database* penelitian nasional terbesar di Indonesia yang dapat diakses melalui <http://garuda.ristekbrin.go.id/>.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diambil dalam penelitian yaitu bagaimana pemetaan pengetahuan bidang Ilmu Perpustakaan dengan metode *Nine Basics of Information Science*. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis kesesuaian hasil pemetaan dengan nomenklatur kemenristekdikti terbaru Bidang Ilmu perpustakaan dan Sains Informasi.

---

<sup>3</sup> Malta Nelisa, "Produktivitas Pengarang Artikel Bidang Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Di Indonesia Tahun 1978-2007: Analisis Bibliometrika Menggunakan Hukum Lotka," *BACA: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi* 30, no. 2 (2009): 73-95.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *survey*. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 1.597 karya ilmiah (artikel). Pengambilan sampel menggunakan rumus Yammane<sup>4</sup>, sehingga dihasilkan sampel sebanyak 94. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi dan analisis yang sebelumnya telah dijabarkan dalam variabel, sub variabel, dan indikator. Uji validitas dan realibilitas dilakukan dengan menggabungkan validitas konstruk dan reliabilitas empiris yang dilakukan dengan cara peneliti menguji instrumen yang disusun berdasarkan teori terhadap penelitian pada sampel penelitian (sebanyak 50% dari jumlah sampel). Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden dan menyajikannya. Pengelompokan yang dilakukan dengan menggunakan analisis *mean*.<sup>5</sup>

## KAJIAN TEORI

### Pemetaan Pengetahuan

Pemetaan berasal dari kata peta, dalam KBBI (*online*) pemetaan diartikan sebagai proses atau cara dalam membuat peta. Sedangkan peta diartikan sebagai gambaran atau lukisan. Pengetahuan pada dasarnya sangat luas. Menurut Craig dalam Encabo<sup>6</sup>, pengetahuan tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi muncul ketika seseorang membutuhkan untuk menjawab sesuatu. Turban, dkk<sup>7</sup> menjelaskan bahwa “*knowledge is information that has been organized and analyzed to make it understandable and applicable to problem solving or decision making.*” Pendapat ini dapat dimaknai bahwa pengetahuan merupakan informasi yang telah diorganisir dan dianalisis, sehingga dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan atau membuat keputusan tertentu. Pengetahuan merupakan suatu kebiasaan, keterampilan,

---

<sup>4</sup> Singh Ajay and Micah Masuku, “Sampling Techniques & Determination of Sample Size in Applied Statistics Research: An Overview,” *United Kingdom: International Journal of Economics, Commerce, and Management*, 2014.

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011).

<sup>6</sup> “The Concept of Knowledge: What Is It For?,” *Disputatio* 8, no. 43 (November 1, 2016): 187–202, <https://doi.org/10.2478/disp-2016-0011>.

<sup>7</sup> *Decision Support Systems and Intelligent Systems*, 7th ed. (India: Pearson/Prentice Hall, 2005), <https://books.google.co.id/books?id=NfMJAQAAMAAJ>.

kepakaran, pemahaman yang diperoleh dari suatu latihan ataupun pengalaman tertentu, sedangkan ilmu pengetahuan merupakan suatu fakta yang dibangun oleh individu atau lembaga melalui percobaan dan bersifat empiris serta telah teruji kebenarannya<sup>8</sup>.

Pemetaan pengetahuan merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mendeteksi dan memvisualisasikan topik atau tema bidang pengetahuan tertentu<sup>9</sup>. Dengan adanya pemetaan, dapat diketahui sebaran topik yang sering digunakan dalam setiap bidang ilmu. Menurut Zins<sup>10</sup>, pemetaan pengetahuan dimaknai sebagai proses penyusunan pengetahuan secara sistematis, berdasarkan karakteristik dan kategori tertentu dalam suatu kajian bidang ilmu. Kualitas dari keilmuan dapat dilihat dari pemetaan dan pengembangan publikasi yang dilakukan. Pemetaan pengetahuan juga memiliki peran yang sangat penting dalam mengkonstruksi pembelajaran dan diseminasi informasi (Zins, 2007a).

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ammar Jalalimanessa & Elaheh Homayounvala tahun 2011 dengan judul *Organizational Knowledge Mapping Based on Library Information System*. Tujuan penelitian untuk menemukan domain interdisipliner yang dapat membangun penelitian masa depan. Metode penelitian yang digunakan yaitu Iranian Research Institute for Information Science and Technology (IRANDOC) case study. Hasil penelitian menunjukkan pemetaan pengetahuan dengan metode ini memberikan informasi penting dalam pengambilan keputusan suatu organisasi. Pemetaan tersebut berguna bagi manajer dan pemangku kepentingan untuk mengenali aset pengetahuan yang dimiliki oleh organisasi. Perilaku pencarian informasi dari suatu pekerja dapat menjelaskan hubungan antara *core strategies* dan *knowledge operations*.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Izzatur Rusuli and Zakiul Fuady M. Daud, "ILMU PENGETAHUAN DARI JOHN LOCKE KE AL-ATTAS," *Jurnal Pencerahan* 9, no. 1 (March 2015): 12–22.

<sup>9</sup> Andre Sihombing, Ira Maryati, and Ambar Yoganingrum, "Science Mapping as a Tool for Presentation of Information on the Information Repackaging for the Policy Maker," in *Peran Science Mapping Dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan Di Indonesia* (Konferensi Internasional 2016: Peran Science Mapping dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan di Indonesia, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2016).

<sup>10</sup> "Conceptual Approaches for Defining Data, Information, and Knowledge."

<sup>11</sup> Ammar Jalalimaness and Elaheh Homayounvala, "Organizational Knowledge Mapping Based on Library Information System," 2011, <http://eprints.rclis.org/15993/>.

Penelitian yang dilakukan oleh Jalalimanessa & Homayounvalaa (2011) memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu subjeknya tentang *knowledge mapping* dengan bidang kajian *library information*. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu metode yang digunakan, tujuan, dan hasil yang diperoleh. Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nine basics of information science* dan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode *IRANDOC case study*. Tujuan penelitian dan hasil yang dihasilkan dalam kedua penelitian juga berbeda, penelitian dilakukan untuk menganalisis *knowledge mapping* bidang Ilmu Perpustakaan dengan metode *Nine Basics of Information Science* yang ada pada Portal Garuda serta perkembangannya sesuai dengan nomenklatur baru.

Penelitian selanjutnya Nur Maulida Tahun 2018 dengan judul *Analisis Pemetaan Skripsi Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Perpustakaan dari Tahun 2009-2016 di Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh*. Tujuan penelitian tersebut yaitu mengetahui pemetaan skripsi mahasiswa Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian bidang kepustakawanan oleh mahasiswa prodi S1 ilmu perpustakaan (ilpus) sejumlah 373 kali sebanyak 81,61%, metode yang dominan digunakan yaitu kualitatif sejumlah 160 kali sebanyak 53,15% dan lokasi yang dipilih lebih dominan pada perpustakaan perguruan tinggi sejumlah 174 kali sebesar 38,07%<sup>12</sup>.

Penelitian yang dilakukan oleh Maulida (2018) memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu subjeknya tentang pemetaan pengetahuan dan bidang yang diteliti adalah perpustakaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu objek penelitian, tujuan, metode dan hasil penelitian. Jika pada penelitian Maulida (2018) objek penelitiannya adalah Skripsi Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Perpustakaan dari Tahun 2009-2016, metode yang digunakan deskriptif kuantitatif,

---

<sup>12</sup> 531303268 Nur Maulida, "Analisis Pemetaan Skripsi Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Perpustakaan dari Tahun 2009-2016 di Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh" (skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018), <http://library.ar-raniry.ac.id>.

serta tujuannya adalah memetakan skripsi di Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini objeknya adalah artikel jurnal yang terdapat pada portal Garuda. Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nine basics of information science* dan metode penelitian kuantitatif. Tujuannya menganalisis *petaan pengetahuan* bidang Ilmu Perpustakaan pada artikel jurnal dan kesesuaian dengan nomenklatur baru.

### ***Nine Basics of Information Science***

Salah satu model yang dapat digunakan untuk memetakan informasi adalah *nine basics of information science*. Model ini dicetuskan oleh Zins<sup>13</sup>, untuk memetakan keilmuan dibidang perpustakaan dan informasi. Menurut Zins<sup>14</sup>, ada sepuluh unsur yang dapat digunakan untuk memetakan ilmu informasi dan perpustakaan. Sepuluh kategori dalam *nine basics of information science*, selanjutnya dikelompokkan menjadi 4 kategori yang terdiri dari:

#### ***1. Foundation*** (landasan dasar)

Kategori *foundation* mencakup teori yang digunakan dalam penelitian, metode penelitian, latar pendidikan dan kemutakhiran isu yang diambil. Teori yang digunakan dalam sebuah penelitian dapat dianalisis dan dikelompokkan. Kecondongan metode penelitian yang digunakan dapat dianalisis. Kemutakhiran penelitian dapat dilihat dari tahun publikasi penelitian, tahun publikasi sumber rujukan yang digunakan dan waktu pengambilan data penelitian<sup>15</sup>.

#### ***2. Resources***

Kategori *resources* dapat digunakan untuk mengukur kualitas informasi yang digunakan dalam penelitian. Ada tiga sumber informasi yang dapat digunakan yaitu sumber informasi primer, sumber informasi sekunder dan sumber informasi tersier. Sumber informasi primer merupakan informasi yang

---

<sup>13</sup> "Conceptual Approaches for Defining Data, Information, and Knowledge."

<sup>14</sup> "Knowledge Map of Information Science," *Journal of the American Society for Information Science and Technology* 58, no. 4 (2007): 526–35, <https://doi.org/10.1002/asi.20505>; "Conceptual Approaches for Defining Data, Information, and Knowledge."

<sup>15</sup> Diao Ai Lien et al., *Literasi Informasi : 7 Langkah Knowledge Management* (Jakarta: Universitas Atma Jaya, 2010).

diterbitkan pertama kali oleh penulis atau penerbitnya dari sumbernya secara lengkap dan asli<sup>16</sup>.

### 3. *Subject based knowledge*

Subjek atau isi dari penelitian berbeda-beda. Perbedaan terletak bidang apa yang dikaji atau diteliti. Pengelompokan apa yang diteliti atau subjek penelitian menurut Zins (2007a), digolongkan menjadi 7 sub kategori, yaitu *Knowledge worker* (kepakaran), *contents* (struktur atau pengolahan informasi), *aplications* (sistem aplikasi dan pengembangan sistem), *operations and processes* (bidang kajian tentang teknik dan proses), *technologies* (penggunaan teknologi informasi), *environments* (isu-isu tentang social) dan *organization* (pengaturan organisasi informasi)

### 4. *User*

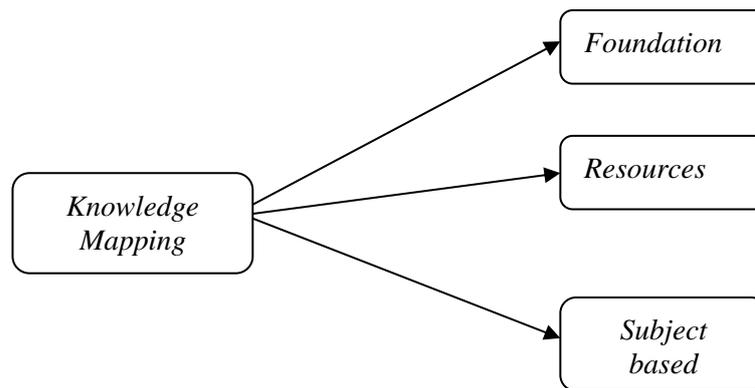
Kategori user dalam hal ini disebut sebagai pemustaka atau pengguna informasi di perpustakaan. Menurut Zins (2007b), kategori pengguna dibagi menjadi tiga kelompok yaitu individu, kelompok, dan komunitas. Tiga kelompok ini memiliki fokus yang berbeda dalam memanfaatkan informasi.

## **Pemetaan Pengetahuan Bidang Ilmu Perpustakaan**

Penggunaan model *nine basics of information science* yang dikemukakan oleh Zins pada tahun 2007 dan dikembangkan lagi pada tahun 2018. Penggunaan model *nine basics of information science* dalam penelitian ini disesuaikan dengan kondisi bidang ilmu perpustakaan dan informasi yang ada di Indonesia. Peneliti melakukan penyesuaian dengan memodifikasi beberapa kategori dan sub kategori yang ada pada *nine basics of information science*, sehingga menjadi kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut gambaran dari kerangka berfikirnya.

---

<sup>16</sup> Pawit M Yusup and Priyo Subekti, *Teori Dan Praktik Penelusuran Informasi: Information Retrieval* (Jakarta: Kencana, 2010).



Bagan 3.1 Model *nine basics of information science* yang telah dimodifikasi (Zins, 2007a &2007b)

Dalam penelitian ini peneliti memodifikasi model yang digunakan Zins dengan menghilangkan kategori user, untuk mempertajam hasil penelitian yang diperoleh. Penghilangan kategori *user* didasarkan pada fokus kajian yang didasarkan pada publikasi ilmiah. Model *nine basics of information science* yang digunakan dalam penelitian ini mengaitkan antar kategori, yaitu *knowledge mapping* dengan kategori *foundation*, *resources* dan *subject based knowledge*. Rincian dari masing-masing kategori sebagai berikut.

*Foundation* atau landasan dasar mencakup teori apa saja yang digunakan dalam penulisan publikasi, metode penelitian yang digunakan dalam publikasi dan kemutakhiran isu yang diambil atau digunakan dalam publikasi. *Resources* atau sumber informasi yang digunakan dalam publikasi. Jenis sumber informasi yang digunakan akan berpengaruh pada kualitas publikasi yang dihasilkan. Ada tiga sumber informasi yang dapat digunakan dalam publikasi ilmiah yaitu sumber informasi primer, sumber informasi sekunder dan sumber informasi tersier. *Subject based knowledge* atau subjek dari pengetahuan merupakan pengelompokan topik atau tema dari publikasi yang ditulis. Pengelompokan subjek dalam penelitian ini terbagi menjadi 7 sub kategori, yaitu:

- a. *knowledge worker* berhubungan dengan kepakaran dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi.
- b. *Contents* berhubungan dengan pengolahan informasi yang ada dibidang ilmu perpustakaan dan informasi.

- c. *Applications* berhubungan dengan sistem dan pengembangan aplikasi di bidang ilmu perpustakaan dan informasi.
- d. *Operations and processes* berhubungan dengan teknik dan proses yang terkait dalam penyajian pengetahuan di bidang ilmu perpustakaan dan informasi.
- e. *Technologies*, berhubungan dengan isu-isu yang terkait dengan penggunaan teknologi informasi di bidang ilmu perpustakaan dan informasi.
- f. *Environments*, berhubungan dengan isu-isu sosial, permasalahan etnis dan budaya, permasalahan etika serta hukum dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi.
- g. *Organization*, berhubungan dengan isu-isu terkait pengaturan organisasi informasi di bidang ilmu perpustakaan dan informasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pemetaan Pengetahuan Bidang Ilmu Perpustakaan

Pemetaan pengetahuan bidang ilmu perpustakaan menggunakan metode *nine basics of information science* didasarkan pada kategori *foundation*, *resources*, dan *subject based knowledge* (Zins, 2007a & 2007b). Berdasarkan hasil penelitian, kategori *foundation* yang digunakan dalam publikasi yang terdapat dalam laman Garuda beragam. *Foundation* mencakup teori yang digunakan, metode penelitian dalam publikasi, dan kemutakhiran isu dalam penelitian. Teori yang digunakan dalam publikasi sangat beragam, yang meliputi analisis sitiran, layanan perpustakaan, literasi informasi, pengelolaan arsip, temu kembali informasi, *knowledge management*, kepastakawanan, penggunaan aplikasi perpustakaan, perilaku informasi, media sosial dan lain-lain. Keberagaman penggunaan teori pada publikasi yang ada di laman Garuda ini menunjukkan bahwa perkembangan keilmuan bidang Ilmu perpustakaan semakin beragam. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil penelitian Nurlistiani<sup>17</sup>, yang menyatakan bahwa tesis

---

<sup>17</sup> "PETA PENELITIAN ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI DI INDONESIA (Analisis Bibliometrika Tesis Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Pada 4 Perguruan Tinggi Di Indonesia Periode Tahun 2006-2013)" (Tesis, Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada, 2014), [http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail\\_pencarian/75112](http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/75112).

bidang ilmu perpustakaan pada Universitas Gadjah Mada, Universitas Indonesia, Universitas padjadjaran dan Institut Pertanian Bandung juga beragam, meliputi kearsipan, keterpakaian koleksi, komunikasi organisasi, media massa, telesenter, museum, penerapan teknologi, literasi informasi, perpustakaan digital, dan lain-lain. Dari hasil penelitian juga dapat diketahui beberapa pencetus teori yang sering digunakan dalam publikasi ilmiah dalam laman Garuda. Beberapa teori yang sering digunakan yaitu perilaku penelusuran informasi yang banyak digunakan yaitu dari TD Wilson teori tentang analisis sitiran dan bibliometrik yang sering digunakan yaitu dari Sulistyio-Basuki dan teori tentang model pencarian informasi yang sering digunakan yaitu dari Ellis. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak semua publikasi ilmiah pada laman Garuda menggunakan teori utama dalam penulisan. Hal ini tentunya akan menurunkan kualitas publikasi yang dihasilkan, mengingat komponen utama dalam publikasi ilmiah adalah tinjauan teori (Zins, 2007b).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pemetaan bahwa publikasi dalam laman Garuda menggunakan beberapa metode penelitian yaitu metode kualitatif, metode kuantitatif, metode kombinasi, metode RD, dan berupa gagasan. Penggunaan metode kualitatif paling banyak digunakan dalam publikasi pada laman Garuda yaitu sebesar 49%. Pengelompokan berdasarkan metode penelitian yang digunakan dalam sebuah publikasi sebagai acuan kecondongan penelitian yang dilakukan<sup>18</sup>. Selain itu metode penelitian dalam sebuah penelitian dan publikasi menunjukkan bagaimana data-data dalam sebuah penelitian itu diperoleh beserta bukti-bukti yang jelas dan valid, sehingga ketika terjadi penyimpangan dapat ditoleransi<sup>19</sup>. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat kemutakhiran dalam publikasi dilihat dari tahun publikasi sumber rujukan yang digunakan, dan waktu pengambilan data penelitian<sup>20</sup>. Tingkat kemutakhiran dari dilihat dari tahun publikasinya, semua publikasi dalam laman Garuda ini tergolong mutakhir, yaitu mulai tahun 2016-2018 (tiga tahun terakhir). Data penelitian yang

---

<sup>18</sup> Zins, "Conceptual Approaches for Defining Data, Information, and Knowledge."

<sup>19</sup> Universitas Negeri Malang, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 1st ed. (Malang: Universitas Negeri Malang & IKAPI, 2017).

<sup>20</sup> Lien et al., *Literasi Informasi : 7 Langkah Knowledge Management*.

digunakan juga tergolong mutakhir. Dilihat dari segi menggunakan sumber rujukan tingkat kemutakhiran publikasi yang ada dalam laman Garuda beragam, secara keseluruhan diketahui persentase tingkat kemutakhiran sebesar 35 %, tingkat kemutakhiran 99-90% sebesar 42%, dan lainnya di bawah angka tersebut sebesar 23%.

Pemetaan yang kedua didasarkan pada *resources* atau sumber informasi yang digunakan dalam publikasi yang terdapat dalam laman Garuda. Secara keseluruhan rata-rata penggunaan sumber informasi primer sebesar 0,39, penggunaan sumber informasi sekunder sebesar 0,61, dan penggunaan sumber informasi tersier sebesar 0,002. Sumber informasi sekunder disini lebih sering digunakan. Penggunaan sumber informasi primer dan sekunder dalam sebuah karya ilmiah perlu dilakukan, hal ini dapat digunakan sebagai acuan ketika seseorang melakukan sebuah kajian atau analisis<sup>21</sup>. Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa ada beberapa publikasi yang tidak menggunakan sumber informasi baik primer, sekunder, maupun tersier. Publikasi yang seperti ini perlu diragukan kualitasnya, karena setiap penelitian atau penulisan pasti membutuhkan informasi dari sumber lain

Pemetaan yang ketiga didasarkan pada *subject based knowledge* atau subjek dari pengetahuan dalam publikasi yang tercantum pada laman Garuda. Hasil penelitian membagi subjek penelitian menjadi 7 kategori yaitu *knowledge worker, contents, applications, operations and processes, technologies, environments*, dan *organization* (Zins,2007a). Hasil pengkategorian yang dilakukan terhadap publikasi yang terdapat dalam laman Garuda yaitu lebih cenderung pada subyek bidang *environment* atau isu-isu sosial yaitu sebesar 32%. Sub-subjek yang sering ditulis meliputi kajian tentang bibliometrik, literasi informasi, akses dan akseibilitas informasi, serta *knowledge management*. Subjek bidang *environment*, subjek lain yang banyak ditulis yaitu bidang *operations and processes* sebesar 20%. Sub-subjek yang ditulis yaitu terkait dengan kajian layanan informasi, layanan perpustakaan, manajemen arsip, dan organisasi informasi. Subjek bidang

---

<sup>21</sup> Yusup and Subekti, *Teori Dan Praktik Penelusuran Informasi: Information Retrieval*.

*applications* sebesar 17% dan sub-subjek yang sering ditulis meliputi kajian penggunaan aplikasi dan kajian pengembangan aplikasi. Subjek bidang *technologies* sebesar 15% dan sub-subjek yang sering ditulis meliputi kajian konten digital serta kajian teknologi & media. Subjek bidang *contents* sebesar 10% dan sub-subjek yang sering ditulis meliputi kajian tentang pengembangan koleksi, pengadaan informasi, dan pengelolaan arsip. Subjek bidang *knowledge worker* dan subjek bidang *organization* sebesar 3%. Subjek yang paling sedikit ditulis yaitu bidang *knowledge worker* dan *bidang organization*.

Publikasi ilmiah yang terdapat dalam laman Garuda memiliki kategori subjek yang beragam, namun dapat diketahui publikasi yang dihasilkan lebih condong mengarah pada subjek bidang isu-isu sosial bidang perpustakaan. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyowati<sup>22</sup>, tentang trends topik penelitian bidang ilmu perpustakaan berdasarkan kajian bibliometrik pada tesis mahasiswa yang lebih cenderung pada *user behavior and uses of information science* dan *library description and types*. Perbedaan kecenderungan yang terjadi diakibatkan oleh perbedaan kebijakan. Jika publikasi ilmiah subjek yang pilih bisa lebih luas karena didasarkan pada kebijakan masing-masing redaksi. Sedangkan untuk tesis kebijakan yang ada dalam hal publikasi atau karya ilmiah didasarkan pada kebijakan masing-masing universitas.

### **Kesesuaian Hasil Pemetaan dengan Nomenklatur Dikti Terbaru**

Berdasarkan hasil pemetaan pada publikasi ilmiah dalam laman Garuda dengan menggunakan metode *nine basic of information science* diketahui bahwa publikasi yang ada dikategorikan berdasarkan tiga kategori yaitu kategori *foundation*, *resources*, dan *subject based knowledge*. Kategori *foundation* dilihat dari penggunaan teori dan pencetus teori dalam publikasi yang sangat beragam, yaitu analisis sitiran, literasi informasi, pengelolaan arsip, dan lain-lain. Metode penelitian yang digunakan dalam publikasi di laman Garuda lebih condong menggunakan metode kualitatif. Sedangkan tingkat kemutakhiran publikasi dalam

---

<sup>22</sup> "Trends Topik Penelitian Bidang Ilmu Perpustakaan (Analisis Bibliometrika-Zipfs Law Pada Abstrak Tesis Mahasiswa S2 Ilmu Perpustakaan Di Universitas Gadjah Mada Dan Uin Sunan Kalijaga TAHUN 2014-2016)" (masters, Yogyakarta, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2017), <http://digilib.uin-suka.ac.id/28407/>.

tulisan yang diterbitkan relatif tinggi. Kategori *resources* atau sumber informasi yang digunakan dalam publikasi yang terdapat dalam laman Garuda lebih condong menggunakan sumber-sumber informasi sekunder, seperti buku, kamus, artikel internet, dan lain-lain. Kategori yang ketiga berdasarkan *subject based knowledge* atau subjek dari pengetahuan dalam publikasi yang tercantum pada laman Garuda menunjukkan kategori yang beragam. Subjek yang digunakan dalam publikasi tersebut meliputi subyek bidang *knowledge worker, contents, applications, operations and processes, technologies, environments, dan organization*.

Dari tujuh subjek tersebut kajian pada laman Garuda lebih mengarah pada kajian bidang isu-isu sosial, bidang teknik dan proses penyajian informasi, bidang sistem dan pengembangan aplikasi, dan bidang teknologi. Subjek ilmu-ilmu sosial cakupannya lebih luas, mulai dari aspek budaya, etika dan hukum. Hal ini juga dijelaskan oleh Zins (2007b), yang menyatakan bahwa subjek isu-isu sosial berkaitan dengan permasalahan etnis dan budaya, permasalahan etika serta hukum dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi. Subjek teknik dan penyajian informasi berkaitan dengan serangkaian proses dalam penyajian informasi, penyimpanan informasi, penyebaran informasi, publikasi informasi, evaluasi informasi, dan temu kembali informasi. Subjek bidang sistem dan pengembangan aplikasi berkaitan dengan penggunaan aplikasi dan pengembangan aplikasi di perpustakaan. Subjek teknologi berkaitan dengan penggunaan teknologi dan media di perpustakaan serta penggunaan konten digital.

Perubahan nama prodi ilmu perpustakaan menjadi ilmu perpustakaan dan sains informasi berdasarkan nomenklatur kemenristekdikti nomer 567 tahun 2017 berdampak pada meluasnya kajian yang harus dikembangkan dalam keilmuan tersebut, termasuk mengarah pada ilmu informasi. Bidang sains informasi sendiri lebih fokus pada penyediaan, penelusuran dokumen, penyimpanan informasi, dan pengetahuan tentang informasi digital<sup>23</sup>. Sedangkan menurut Sulistyono-Basuki<sup>24</sup>,

---

<sup>23</sup> Wolfgang G. Stock and Mechtild Stock, *Handbook of Information Science, Knowledge and Information* (Berlin: De Gruyter Saur, 2016), <https://books.google.co.id/books?id=d1PnBQAAQBAJ>.

<sup>24</sup> "SAINS INFORMASI ATAU ILMU INFORMASI" (Bahan diskusi diselenggarakan oleh ISIPI di UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018), <http://digilib.uin-suka.ac.id/29642/1/Sulistyo-Basuki%20-%20SAINS%20INFORMASI%20ATAU%20ILMU%20INFORMASI.pdf>.

kajian Ilmu Perpustakaan dan Sains Informasi merupakan cakupan ilmu yang interdisipliner yaitu merupakan gabungan dari ilmu informasi, ilmu sosial, dan ilmu perpustakaan. Jika dikaitkan dengan konsep kajian ilmu perpustakaan dan sains informasi hal yang dicetuskan dalam nomenklatur terbaru dalam kemenristekdikti dengan subjek yang digunakan dalam publikasi yang ada dalam laman Garuda subjek yang digunakan sudah beragam dan mendekati nomenklatur yang baru. Bidang Isu-isu sosial tentang perpustakaan merujuk pada ilmu sosial. Bidang teknik penyajian informasi merujuk pada ilmu perpustakaan. Bidang sistem dan pengembangan aplikasi serta bidang teknologi merujuk pada ilmu informasi. Hal ini sesuai dengan konsep nomenklatur kemenristekdikti yang terbaru. Hanya saja perlu adanya pengembangan dan inovasi kajian dalam publikasi terutama kajian yang mengarah pada bidang ilmu perpustakaan itu sendiri. Keberagaman subjek kajian yang ditulis dan diteliti akan meminimalisir kejenuhan topik dan semakin mengoptimalkan perkembangan ilmu pengetahuan kearah yang lebih inovatif.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Pemetaan pengetahuan bidang ilmu perpustakaan dengan metode *nine basic of information science* dikategorikan dalam tiga kategori yaitu kategori *foundation*, *resources*, dan *subject based knowledge*. Kategori *foundation* dilihat dari penggunaan teori yang digunakan yaitu sudah beragam mulai dari analisis sitiran, literasi informasi, perilaku informasi dan lain-lain, namun ditemukan beberapa publikasi tidak menggunakan landasan teori. Metode penelitian dalam publikasi lebih condong menggunakan metode kualitatif, dan tingkat kemutakhiran publikasi tergolong tinggi. Kategori *resources* dalam publikasi yang terdapat dalam laman Garuda lebih condong menggunakan sumber-sumber informasi sekunder. Kategori *subject based knowledge*, publikasi yang publish dalam laman Garuda lebih condong pada subjek tentang isu-isu sosial, subjek tentang teknik dan proses penyajian informasi di perpustakaan, subjek tentang sistem dan pengembangan aplikasi, serta subjek teknologi.

Hasil pemetaan pengetahuan bidang ilmu perpustakaan dalam publikasi yang terdapat di laman Garuda sudah sesuai, yaitu mengarah pada nomenklatur baru. Kajian ilmu perpustakaan dan sains informasi merupakan cakupan ilmu yang interdisipliner yaitu merupakan gabungan dari ilmu informasi, ilmu sosial, dan ilmu perpustakaan. Sedangkan subjek penelitian yang sudah dipetakan lebih mengarah pada kajian bidang isu-isu sosial, bidang teknik dan proses penyajian informasi, bidang sistem dan pengembangan aplikasi, dan bidang teknologi. Subjek penelitian yang dirancang dan digunakan sudah beragam dan inovatif.

### **Saran**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disarankan sebagai berikut. Berkaitan dengan kualitas publikasi yang dihasilkan (penggunaan teori, penggunaan sumber informasi, dan kelayakan), setiap redaksi dapat memberikan kriteria tertentu dalam penulisan artikel yang akan dimuat atau dipublikasikan dalam jurnalnya dan setiap redaksi juga perlu memiliki reviewer yang cukup, sehingga sebelum artikel/tulisan dimuat dapat direview terlebih dahulu oleh reviewer terkait dengan kelayakannya sebelum artikel tersebut dipublikasikan. Sedangkan berkaitan dengan penggunaan subjek penelitian yang digunakan diharapkan subjek-subjek penelitian yang dikembangkan dalam laman Garuda kedepan lebih inovatif lagi. Subjek penelitian lebih condong pada perkembangan isu-isu sosial, mungkin ke depan juga dapat dikembangkan terkait dengan perpustakaan itu sendiri dan juga lebih memkomparasikan dari berbagai subjek. Misalnya subjek perpustakaan dengan informasi atau perpustakaan dengan isu-isu sosial, sehingga kejenuhan topik penelitian dapat diatasi.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Ajay, Singh, and Micah Masuku. "Sampling Techniques & Determination of Sample Size in Applied Statistics Research: An Overview." *United Kingdom: International Journal of Economics, Commerce, and Management*, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011.

- Jalalimanesh, Ammar, and Elaheh Homayounvala. "Organizational Knowledge Mapping Based on Library Information System," 2011. <http://eprints.rclis.org/15993/>.
- Kepmenristekdikti. "KEPUTUSAN MENTERI RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI REPUBLIK INDONESIA NOMOR 257/M/KPT/2017 TENTANG NAMA PROGRAM STUDI PADA PERGURUAN TINGGI." Jakarta, 2017. <https://www.kopertis7.go.id/uploadperaturan/19.%20Kepmenristekdikti%20Nomor%20257%20tahun%202017%20Penamaan%20Prodi.pdf>.
- Lien, Diao Ai, Agustin Wydia Gunawan, Dora Angelina Aruan, and Santi Kusuma. *Literasi Informasi: 7 Langkah Knowledge Management*. Jakarta: Universitas Atma Jaya, 2010.
- Nelisa, Malta. "Produktivitas Pengarang Artikel Bidang Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Di Indonesia Tahun 1978-2007: Analisis Bibliometrika Menggunakan Hukum Lotka." *BACA: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi* 30, no. 2 (2009): 73–95.
- Nur Maulida, 531303268. "Analisis Pemetaan Skripsi Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Perpustakaan dari Tahun 2009-2016 di Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh." Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018. <http://library.ar-raniry.ac.id>.
- Nurlistiani. "PETA PENELITIAN ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI DI INDONESIA (Analisis Bibliometrika Tesis Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Pada 4 Perguruan Tinggi Di Indonesia Periode Tahun 2006-2013)." Tesis, Universitas Gadjah Mada, 2014. [http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail\\_pencarian/75112](http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/75112).
- Rusuli, Izzatur, and Zakiul Fuady M. Daud. "ILMU PENGETAHUAN DARI JOHN LOCKE KE AL-ATTAS." *Jurnal Pencerahan* 9, no. 1 (March 2015): 12–22.
- Setyowati, Risha. "TRENDS TOPIK PENELITIAN BIDANG ILMU PERPUSTAKAAN (ANALISIS BIBLIOMETRIKA-ZIPFS LAW PADA ABSTRAK TESIS MAHASISWA S2 ILMU PERPUSTAKAAN DI UNIVERSITAS GADJAH MADA DAN UIN SUNAN KALIJAGA TAHUN 2014-2016)." Masters, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2017. <http://digilib.uin-suka.ac.id/28407/>.
- Sihombing, Andre, Ira Maryati, and Ambar Yoganingrum. "Science Mapping as a Tool for Presentation of Information on the Information Repackaging for the Policy Maker." In *Peran Science Mapping Dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan Di Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2016.
- Stock, Wolfgang G., and Mechtild Stock. *Handbook of Information Science. Knowledge and Information*. Berlin: De Gruyter Saur, 2016. <https://books.google.co.id/books?id=d1PnBQAAQBAJ>.
- Sulistyo-Basuki. "SAINS INFORMASI ATAU ILMU INFORMASI." Presented at the Bahan diskusi diselenggarakan oleh ISIPI di UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018. <http://digilib.uin-suka.ac.id/29642/1/Sulistyo-Basuki%20->

%20SAINS%20INFORMASI%20ATAU%20ILMU%20INFORMASI.pdf

- Turban, Efraim, J.E. Aronson, and Ting-Peng Liang. *Decision Support Systems and Intelligent Systems*. 7th ed. India: Pearson/Prentice Hall, 2005. <https://books.google.co.id/books?id=NfMJAQAAMAAJ>.
- Universitas Negeri Malang. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. 1st ed. Malang: Universitas Negeri Malang & IKAPI, 2017.
- Vega-Encabo, Jesús. "The Concept of Knowledge: What Is It For?" *Disputatio* 8, no. 43 (November 1, 2016): 187–202. <https://doi.org/10.2478/disp-2016-0011>.
- Yusup, Pawit M, and Priyo Subekti. *Teori Dan Praktik Penelusuran Informasi: Information Retrieval*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Zins, Chaim. "Conceptual Approaches for Defining Data, Information, and Knowledge." *Journal of the American Society for Information Science and Technology* 58, no. 4 (February 15, 2007): 479–93. <https://doi.org/10.1002/asi.20508>.
- . "Knowledge Map of Information Science." *Journal of the American Society for Information Science and Technology* 58, no. 4 (2007): 526–35. <https://doi.org/10.1002/asi.20505>.